

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil – Menengah (UKM), termasuk industri kecil menengah (IKM) memegang peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara, baik di negara maju maupun negara sedang berkembang. Di negara maju kontribusi dan peranan UKM lebih kepada peningkatan ekspor. Berbeda dengan negara maju, pentingnya UKM di negara sedang berkembang sering kali dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ekonomi sosial yaitu: mengurangi pengangguran, pemberantasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan (Sulistiyastuti, 2002).

Menurut Prawirokusumo (2001) karakteristik usaha Industri Kecil – Menengah (IKM) secara umum yaitu: (1) fleksibel, dalam arti jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usahanya akan berpindah ke usaha lain. (2) permodalannya tidak selalu tergantung pada modal dari luar, mereka mampu berkembang dengan kekuatan modal sendiri, dan (3) dalam hal pinjaman sanggup mengembalikan pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi. Dengan kata lain industri kecil yang dimaksud adalah unit usaha yang melakukan kegiatan pengolahan atau *manufacturing*.

Seiring dengan semakin meningkatnya perekonomian Indonesia tahun 2004, UKM semakin jelas pangsanya terhadap penciptaan nilai tambah nasional, karena lebih dari separuhnya diciptakan oleh UKM (55,88 %)

sekaligus mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat menekan tingkat pengangguran (BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM, 2005).

Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama ini lapangan usaha, perusahaan/usaha di dominasi oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebanyak 177,19 ribu perusahaan / usaha atau 43,93% dari seluruh perusahaan / usaha di propinsi DIY (PPA FE UGM, 2005). Di urutan kedua yaitu kategori lapangan usaha industri pengolahan dan kategori lapangan usaha hotel, penginapan dan rumah makan/minum yang mencapai masing-masing sebanyak 18,93% dan 12,09%. Selanjutnya kategori jasa kemasyarakatan dan sosial sebesar 7,48%, kategori real estate, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 6,01% dan usaha transportasi, telekomunikasi dan pergudangan sebesar 5,99%, dan lain – lain 5%. Sedangkan berdasarkan kategori skala usaha, maka jumlah terbesar adalah usaha mikro (82,12%), usaha kecil (16,61%), usaha menengah dan besar hanya 1% atau 5,06 ribu. Usaha besar dan menengah terbanyak berada di Sleman (332 dan 1558), kota Yogyakarta (288 dan 1337), Bantul (145 dan 952), terakhir Kulon Progo (41 dan 158).

Jumlah UKM di Kulon Progo memang sedikit, tetapi kontribusi yang diberikan bagi perekonomian Kulon Progo cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari PDRB kabupaten Kulon Progo (Tabel 1.1). Pada tabel terlihat bahwa UKM yang termasuk dalam lapangan usaha industri pengolahan non migas dari tahun 2003-2005 semakin meningkat. Pada tahun 2005 UKM

memberikan kontribusi sebesar 236.286 juta rupiah di bawah pertanian, jasa-jasa, dan perdagangan dan hotel.

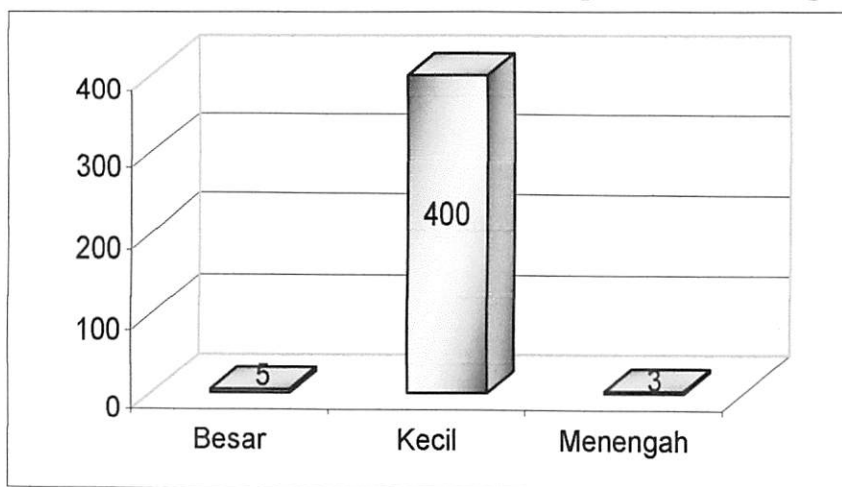
Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Kulon Progo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2003	2004	2005
1. Pertanian	374.353	388.269	403.695
2. Pertambangan dan Pengolahan	13.264	12.730	13.030
3. Industri Pengolahan	220.910	224.138	236.286
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	7.849	8.207	8.682
5. Bangunan	59.368	62.806	65.463
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	219.734	227.041	240.301
7. Pengangkutan dan Komunikasi	127.596	140.401	148.459
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	73.700	84.179	89.084
9. Jasa-Jasa	241.926	250.972	260.477
PDRB	1.338.700	1.398.743	1.465.477

Sumber: Badan Pusat Statistik(2005)

Jika dilihat dari kualifikasi (besar, kecil, sedang), usaha dengan skala kecil mendominasi bentuk usaha di Kabupaten Kulon Progo (Gambar 1.1).

Gambar 1.1
UKM Berdasarkan Kualifikasi Kabupaten Kulon Progo



Sumber: Dinas perindustrian dan Perdagangan Yogyakarta (2007)

Tidak berbeda dengan PDRB Kulon Progo, di kecamatan Pengasih industri pengolahan non migas menjadi salah satu lapangan usaha yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDRB kecamatan Pengasih. Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa industri pengolahan makanan menempati posisi kedua dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB kecamatan pengasih pada tahun 2005 yaitu sebesar 39.45 juta rupiah setelah jasa – jasa yaitu sebesar 57.856 juta rupiah.

Tabel 1.2
PDRB Kecamatan Pengasih Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)

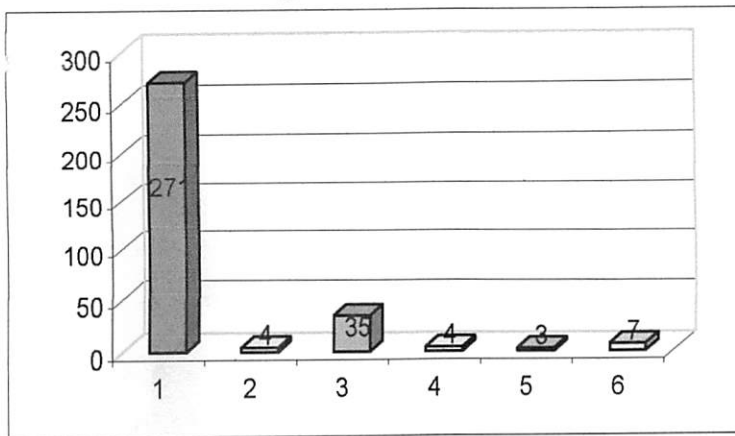
Lapangan Usaha	2003	2004	2005
1. Pertanian	28.617	30.294	32.097
2. Pertambangan dan Penggalian	551	517	517
3. Industri pengolahan	38.900	38.900	39.454
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	808	845	896
5. Bangunan	6.824	7.339	7.748
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	19.996	20.234	20.992
7. Pengangkutan dan Komunikasi	15.455	17.123	18.208
8. Keuangan, Persewaan, dan jasa Perusahaan	7.799	8.739	9.204
9. Jasa – jasa	54.373	56.138	57.856
PDRB	174.298	180.129	186.794

Sumber: Badan Pusat Statistik (2005)

Di Kabupaten Kulon Progo sentra – sentra UKM didominasi oleh industri pengolahan hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2, dimana berdasarkan kategori produknya unit usaha kecil menengah di Kabupaten Kulon Progo di dominasi oleh sektor industri pengolahan (271unit). Kemudian secara berturut – turut diikuti oleh usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, sepeda motor, serta barang – barang keperluan pribadi dan rumah tangga (35 unit), pertanian, perburuan dan kehutanan (4 unit), komoditas unggulan (4 unit),

konstruksi (3 unit), dan lainnya berupa; penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, real estat, usaha persewaan dan jasa perusahaan, serta jasa kemasyarakatan, sosial dan kegiatan lainnya.

Gambar 1.2
UKM Berdasarkan Kategori Produk Kabupaten Kulon Progo



Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Yogyakarta, 2007 (diolah)

Salah satu industri pengolahan yang ada yaitu industri emping melinjo (Tabel 1.2). Jumlah sentra emping melinjo dapat dilihat bahwa ada sebanyak 25 unit sentra usaha emping melinjo di Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 1.2
Sentra UKM di Kabupaten Kulon Progo

Sentra	UKM (unit)
Gula semut	30
Bambu	-
Slondok, Gula Kelapa	525
Kursi Bambu	-
Emping Melinjo	25
Gerabah	150

Sumber: Info UKM (2005)

Untuk itu dalam penelitian ini industri kecil yang dimaksud adalah unit usaha industri pengolahan makanan, yaitu emping melinjo. Salah satu wilayah di Kabupaten Kulon Progo yang memproduksi emping melinjo adalah Kecamatan

Pengasih. Penelitian akan dilakukan di Dusun Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, alasan pemilihan lokasi adalah daerah tersebut merupakan salah satu sentra emping melinjo di kabupaten Kulon Progo

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahannya yaitu :

- 1) Bagaimana pengaruh ukuran usaha terhadap kinerja usaha emping melinjo di Dusun Karang Sari.
- 2) Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja usaha emping melinjo di Dusun Karang Sari.

III. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini maka agar masalah yang diteliti cakupannya tidak terlalu luas maka digunakan batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Dalam riset ini kinerja didekati dengan jumlah produksi per bulan.
- 2) Untuk variabel ukuran usaha didekati dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibayar.
- 3) Sedangkan untuk variabel umur usaha didekati dengan lamanya usaha berjalan. Dimulai dari awal usaha berjalan sampai dengan waktu penelitian dilakukan.

VII. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini akan meliputi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan tentang teori yang berhubungan dengan variabel yang akan dibahas pada penelitian sebelumnya, dan berisikan penjelasan mengenai tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian, serta studi terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai desain penelitian dalam penulisan skripsi ini. Antara lain: lokasi penelitian, data, sumber data, dan pengambilan sampel, metode analisis, tahapan penelitian serta batasan operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan metode yang sudah dikemukakan, selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui hasilnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan berusaha menarik kesimpulan serta implikasi yang sesuai dengan analisa dari hasil penelitian.